

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas perlunya perubahan pendidikan di sekolah, Kunandar (2007:55) menyatakan pentingnya suatu perubahan, dimana perubahan-perubahan yang dilakukan diantaranya:

(1) Peningkatan kualitas guru, (2) Perbaikan metode pembelajaran, (3) Penyediaan bahan-bahan pembelajaran, dan (4) Pengembangan media-media pendidikan.

Guru sebagai tenaga kerja pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, sebab dengan suasana yang menyenangkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dari hasil belajar inilah menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi “Menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”. Maka untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 5 Medan memiliki Program Keahlian diantaranya program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata

pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran produktif inilah terdapat mata pelajaran dasar-dasar gambar teknik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 5 Medan, berupa wawancara terhadap guru mata pelajaran Dasar-Dasar Gambar Teknik dan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti nilai ulangan harian dan absensi siswa. Selanjutnya, mengamati kondisi kelas saat proses pembelajaran dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Hasil dari observasi tersebut proses pembelajaran siswa hanya bisa mendengar ceramah guru dan mencatat setiap catatan yang diberikan oleh guru sementara guru selalu berfikir untuk menghabiskan kontrak belajar atau materi ajar yang ditetapkan disekolah tersebut tanpa menghiraukan atau memperhatikan proses belajar yang disajikan guru tersebut didalam kelas. Selain itu dalam penyajian pembelajaran, guru cenderung tidak menciptakan sebuah suasana yang dapat melatih dan memunculkan kemampuan siswa tersebut. Jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar gambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan kompetensi.

Namun kenyataannya hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik siswa kelas X Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih di bawah harapan. Hal ini terlihat pada observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 5 Medan. Sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran dasar-dasar gambar teknik adalah nilai rata-rata 75.

Berikut daftar kumpulan nilai siswa berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 :

Daftar Hasil Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2014/2015	< 75	15 Orang	47%	Tidak Tuntas
	75 – 79	6 Orang	19%	Cukup
	80 – 89	8 Orang	25 %	Baik
	90 – 100	3 Orang	9%	Sangat Baik
2015/2016	< 75	9 Orang	30 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	15 Orang	50 %	Cukup
	80 – 89	6 Orang	20 %	Baik
	90 – 100	-	-	Sangat Baik
2016/2017	< 75	13 Orang	41 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	10 Orang	32%	Cukup
	80 – 89	6 Orang	20 %	Baik
	90 – 100	2 Orang	7 %	Sangat Baik

(Sumber : Ulangan harian SMK Negeri 5 Medan)

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu dilakukan perubahan model pembelajaran dalam menyampaikan isi pembelajaran, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, misalnya pembelajaran yang monoton, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa terbebani dan bosan serta kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini guru

harus meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan pemilihan model pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya hanya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Menurut Yamin (2013:62) menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan masalah aktual sehingga siswa mampu untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pembelajaran. Bila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, maka rasa ingin tahu siswa akan terdorong sehingga memunculkan berbagai pernyataan disekitar masalah yang dibahas, yang pada akhirnya siswa diharapkan akan dapat menyimpulkan pemecahan masalah tersebut. Guru pada pembelajaran ini

berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih rendah.
2. Metode pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Dasar-Dasar Gambar Teknik SMK Negeri 5 Medan yang tidak sesuai.
3. Siswa cenderung tidak aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide pada saat proses pembelajaran.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat.
6. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diduga menjadi suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik SMK Negeri 5 Medan.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah kompetensi Mengenali dan Memilih Peralatan Perlengkapan Gambar.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Gambar Teknik ?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerima mata pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah pemahaman siswa dalam pelajaran.
- 3) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas atau professional ilmu pengetahuan bagi guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Pengembang Kurikulum

- 1) Dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang model *Problem Based Learning*.
- 2) Dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum dan akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.

e. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman mahasiswa dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.